

**Pola Asuh dan Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja**

**Syamsuri Ali**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: syamsuriali@radenintan.ac.id

**ABSTRACT**

Children are parents' hope for the future. A pious and pious child is formed through the process of caring for his parents. This research aims to describe how the parenting style of parents who have children aged 15-18 years in an effort to instill religious values, namely worship and moral values in Lubuk Leban village, Sosoh Buay Rayap sub-district, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Primary data in this research was obtained directly from parents, teenagers and several village government officials. Secondary data was obtained from theories, journals, articles, books, documentation and supporting files. The results of this research show that parents have their own way of caring for their children. These include parenting styles that are less firm, advisory, permissive, authoritarian and kind but less firm. The most dominant parenting style applied by parents is uninvolved parenting, parents are not much involved in the child's life and tend to ignore the child's life. The obstacles that parents face in educating their teenage children are: Children often argue and are difficult to manage, lack of time with their children due to the busy lives of parents, most of whom work as farmers, the influence of gadgets, the internet and online games.

**Keywords:** *Parenting Style, Parents, Religious Values*

**ABSTRAK**

Anak merupakan harapan orang tua dimasa mendatang. Anak yang shalih dan shaliha terbentuk melalui proses pengasuhan kedua orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara pola asuh orang tua yang memiliki anak berusia 15-18 tahun dalam upaya menanamkan nilai religius yakni ibadah dan nilai akhlak di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari orang tua, anak remaja dan beberapa aparat pemerintahan desa. Data sekunder diperoleh dari teori, jurnal, artikel, buku, dokumentasi serta berkas yang bersifat mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anaknya. Diantaranya pola asuh kurang tegas, bersifat nasihat, permisif, otoriter

dan baik hati namun kurang tegas. Pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh pengabaian (*uninvolved parenting*), orang tua tidak banyak terlibat terhadap kehidupan anak dan cenderung mengabaikan kehidupan anak. Hambatan yang di hadapi orang tua dalam mendidik anak remaja yaitu: Anak sering membantah dan sulit diatur, kurangnya waktu bersama anak dikarenakan kesibukan orang tua yang kebanyakan berprofesi sebagai petani, pengaruh gadget, internet serta game online.

**Keywords:** *Pola Asuh, Orang Tua, Nilai-Nilai Religius*

## PENDAHULUAN

Secara hakiki, religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, bahwa pikiran, perkataan, serta tindakan yang selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan serta ajaran agamanya. (Mutari, 2014) Sementara nilai religius ialah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang mana terdiri dari tiga unsur pokok diantaranya akidah, ibadah, dan akhlak yang mana merupakan pedoman untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan agama guna mencapai kesejahteraan hidup baik didunia maupun kehidupan di akhirat. (Zainudin, t.t.) Menurut Jalaludin yang di kutip oleh Kartika Nur Fathiya, bahwa pengenalan ajaran agama sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa anak. (Kartika Nur Fathiya, 2018) Orang tua ialah pendidik pertama bagi anak-anak di dalam keluarganya. Peran orang tua dalam keluarga seperti mendidik, membimbing, mengasahi, membesarkan, serta memenuhi kebutuhan anak sering kali mengalami hambatan, namun sebagai orang tua yang amanah maka orang tua di haruskan mampu mendidik anak supaya mampu menjadi anak yang berguna dan berbudi mulia. (Asman, 2010)

Kehidupan manusia adanya agen sosialisasi yang terdiri atas orang tua. Syarat penting untuk berlangsungnya proses sosialisasi ialah interaksi sosial yang mana di dalam nya terdapat pengasuhan. Melalui pengasuhan anak dapat belajar tentang nilai, norma, simbol dan sebagainya agar dapat diterima oleh masyarakat dimanapun ia berada. Dalam sebuah keluarga anak memiliki arti dan fungsi. Anak adalah andalan keluarga, harapan keluarga, anak juga dapat dijadikan teman untuk berkeluh kesah bagi orang tua baik suka maupun duka. Dalam keluarga anak diharapkan menjadi penerus generasi orang tua yang lebih baik. Anak merupakan harapan orang tua dimasa mendatang untuk bisa menjadi penerus cita-cita keluarga. Namun anak-anak yang shalih dan shaliha tidak lah terbentuk dengan sendiri nya, namun di butuhkan proses pengasuhan dan proses tarbiyah proses pendidikan oleh kedua orang tuanya.

Di dalam *Ash shahihain dari abu hurairah radhiyallahu'anhu*, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: setiap anak di lahirkan di atas fitrah. Kedua orang tua hanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, atau madjusi. (HR. Al Bukhari dan Muslim)(Shihab, 2005).

Jadi pihak yang paling berperan dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai agama ialah kedua orang tua.(Khoirunnisa, 2021) Adapun dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), anak adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari soedjino dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat anak di bawah umur mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang kongkret bahwa ia telah dewasa.

Pola asuh adalah salah satu pondasi teguh dalam sosialisasi untuk proses anak belajar, pola asuh idealnya dilakukan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu, peran kedua orang tua yang seimbang akan membantu anak melewati masa perkembangan yang maksimal. Dengan adanya arahan dari orang tua maka anak dapat belajar menerima, dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Adanya sikap kesadaran dan tanggung jawab mendidik dan membina, mengarahkan anak secara kontinu perlu di kembangkan pada setiap orang tua. Tugas orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai pondasi dasar bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup dalam beragama. Didikan dari orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berpikir. Oleh sebab itu orang tua perlu mengajarkan sikap religius pada anak sesuai dengan norma ilahi.(Prihatini dkk., 2022) Maka dalam hal ini, pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak harus lebih diperhatikan. Hasil dari pengasuhan orang tua terbagi menjadi dua, yakni positif dan negatif. Di era sekarang dengan kedaan teknologi yang semakin berkembang canggih, pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama (religius) sudah mulai pudar. Hal ini dapat ditemui di kehidupan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Pola asuh menurut Baumrind mengatakan bahwa pola asuh merupakan hubungan antar bagian-bagian pola asuh dan fungsi anak sampai usia remaja. Baumrid mengatakan ada yang namanya bagian kehangatan dan pengawasan yang sangat penting dalam pengasuhan. Kehangatan dapat dilihat bagaimana orang tua mencintai anaknya, mau menerima dengan ikhlas, serta memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati. Dalam hal pengawasan dapat dilihat bagaimana orang tua mengarahkan anaknya ke arah yang lebih baik dan menjadi pengatur untuk anak.(C.A Martin dan Colbert, 1997) Data penduduk desa lubuk leban berdasarkan data penduduk tahun 2022 berjumlah 899 jiwa, yang mana di dominasi oleh yang berusia > 65 tahun sebanyak 75 jiwa, usia 15-65 tahun 597 jiwa, serta anak berusia 0-15 tahun 227 jiwa. Di desa ini di dominasi oleh

masyarakat yang berpenghasilan sebagai buruh tani, maka dengan profesi ini para orang tua lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya di ladang maupun di kebun. Sehingga antusias orang tua untuk menghantarkan anaknya ke pintu gerbang pendidikan yang lebih tinggi pun masih terbilang minim baik pendidikan umum maupun pendidikan religius (pendidikan yang berkaitan dengan keagamaan) sang anak.

Begitu pun dengan pola pengasuhan orang tua, berdasarkan hasil dari pra-survey penulis pada tanggal 26 november 2022 diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua, yaitu bapak Dedek yang memiliki anak usia remaja di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering sumatera selatan, beliau mengatakan bahwa nilai-nilai religius itu sudah di tanamkan sejak anak masih usia dini, tetapi masih terdapat kendala di karenakan kurangnya perhatian akibat kesibukan orang tua yang tidak setiap hari ada di rumah di karena orang tua berprofesi bermacam-macam ada yang kerja sebagai petani yang lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya diladang, ada yang berprofesi sebagai pedagang, serta ada juga sebagai guru dan sebagainya yang hal ini menyebabkan kurangnya perhatian pada anak sehingga menimbulkan dampak negatif ketika anak beranjak remaja (*hasil wawancara dengan warga (orang tua yang memiliki anak remaja) pada 26 november 2022 di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten oku, t.t.*). Sedangkan penanaman nilai-nilai religius itu juga membutuhkan perhatian dari orang-orang terdekat khususnya orang tua. Namun realitanya masih banyak orang tua yang masih belum memahami fungsi pola asuh. Dimana berdasarkan hasil observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesalahan yang di temukan pada pola asuh orang tua dalam mengasuh anaknya khususnya di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan, yaitu terlalu mengabaikan. Hal ini dapat di tinjau dari hasil wawancara sederhana yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua, yaitu dengan ibu Nely, beliau menyatakan jika anaknya berkelakuan yang melanggar aturan-aturan yang diterapkan dalam keluarga mereka, misal seperti melaksanakan ibadah, beliau selaku orang tua hanya bertindak sebatas mengingatkan tanpa berani melakukan tindakan apapun seperti (memukul, menjewer dan sebagainya) dengan alasan karna anaknya sudah beranjak remaja jadi sudah rada segan untuk melakukan sentuhan fisik seperti memukul dan sebagainya (*ibid, t.t.*).

Selain wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara sederhana dengan ananda Ade selaku anak remaja yang tengah duduk di kelas 1 smk terkait cara atau pola asuh orang tuanya, ananda ade menyatakan bahwa ketika ia tidak melaksanakan sholat atau tengah sibuk bermain hp orang tuanya

tidak pernah sampai bertindak kasar dan tegas, paling hanya sebatas mengingatkan atau menegur sesekali tanpa melakukan tindakan fisik ataupun memberikan contoh sebagai teladan. Ananda ade juga menuturkan bahwa orang tuanya hanya menekankan di bidang akademik, yang penting sekolah tetap berjalan. (*hasil wawancara dengan anak remaja di desa lubuk leban, t.t.*) Maka, apabila ditinjau dari hasil wawancara sederhana tersebut, maka salah satu pola asuh yang di terapkan oleh orang tua yang ada di desa lubuk terhadap anak remaja ialah pola asuh yang kurang tegas. Namun peneliti belum dapat menyimpulkan demikian karna di zaman sekarang orang tua banyak tidak memperhatikan pola asuh dalam membesarkan dan mendidik anak nya, banyak orang tua yang menekankan agar anak unggul dalam bidang akademik hingga tidak menghiraukan kebutuhan keseimbangan duniawi dan ukhrowi (akhirat), yaitu salah satunya nilai religius anak dalam proses mendidik. Maka dengan sikap pola asuh orang tua yang seperti ini, menimbulkan beberapa gejala-gejala perilaku negatif dari kehidupan remaja yang ada di desa lubuk leban, di antaranya hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Erman alamsyah selaku sekertaris desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan, beliau mengatakan bahwa dari bulan november hingga desember tahun 2022 telah ada kurang lebih lima kasus pencurian di antaranya pencurian motor, hewan peliharaan (seperti ayam dan burung) milik warga, serta anak-anak remaja yang bermain judi online ( high domino chip atau dikenal dengan istilah slot ) (*Data desa Lubuk leban kec.sosoh buay rayap kab oku, 2022*). Menanggapi kondisi yang seperti ini maka penanaman nilai-nilai religius pada anak sejak awal sangat di perlukan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebutlah yang menjadi pertimbangan dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja Di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian orang tua (Jahja, 2023; Movitaria dkk., 2024). Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reasearch*), karna yang akan di teliti merupakan sesuatu yang berada di lapangan, karna memiliki tujuan untuk mengumpulkan data serta informasi di sebuah tempat yaitu desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap

kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan. (Azwar Saifuddin, 1998) Penelitian ini bersifat empiris, yaitu penyelidikan yang di dasarkan pada objek nyata dan menggambarkan serta menginterpretasikan objek berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif yang berarti data yang di peroleh dari lapangan di deskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan secara rinci dan sesuai yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan fakta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif. Jadi dalam penelitian ini tidak akan memunculkan angka-angka namun data dinyatakan secara simbolik seperti kata-kata tertulis, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif. (sugiyono, 2015) Metode ini di gunakan untuk menghubungkan antara perspektif peneliti dan perspektif subjek untuk mengetahui bagaimanakah pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak remaja di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan yang akan di teliti.

Adapun yang menjadi subyek (informan) dalam penelitian ini ialah: Orang tua yang terdiri dari ayah ibu yang memiliki anak usia remaja 15 sampai 18 tahun yang tinggal di desa lubuk leban rt 03 kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan. Kemudian anak remaja yang masih berumur 15 sampai 18 tahun yang tinggal di desa lubuk leban rt 03 kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan. Selanjutnya Informan yang terdiri dari staf pemerintahan desa yakni meliputi kepala desa, sekretaris desa serta badan permusyawaratan desa (BPD), dan dokumen berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang di teliti, jurnal, buletin, laporan penelitian, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Dalam penentuan subyek di penelitian ini menggunakan dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja atau sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling itu dapat dikatakan dengan secara sengaja mengambil sampel tertentu. (Jika orang berarti orang-orang tertentu) sesuai dengan syarat atau sifat-sifat penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan yang di anggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dan data sekunder, adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti, dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yakni pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian wawancara, dimana yang berperan sebagai narasumber ialah para orang tua baik ayah atau ibu serta anak remaja berusia 15 s/d 18 tahun. Metode ini digunakan penulis guna mendapatkan data informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan responden serta mendengarkan secara langsung apa yang diterangkan oleh responden. Sebelum penulis melakukan wawancara penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya yaitu dokumentasi, yaitu kumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen agenda yang di perlukan dalam mencari informasi tentang permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara memperoleh data dan informasi yang dapat berupa sejarah singkat, visi, misi, motto, struktur organisasi dan hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian. (Nasution, 2001)

Guna melakukan analisis data peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain: pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang di harapkan, kemudian reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, selanjutnya penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang di pilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Observasi

Orang tua berfungsi utama dalam membimbing anak. Hal ini teruraikan dalam pendapat yasin mustofa yang menyatakan bahwa orang tua adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak disegala aspeknya. (Musthofa Yasin, 2007) Peneliti mengambil data observasi dengan cara berbaur dengan para orang tua dan para anak-anak remaja didesa lubuk leban dengan memperhatikan waktu kapan bisa ikut berbaur dan kapan untuk pulang ke rumah masing-masing. Menurut hasil observasi peneliti, setiap hari anak-anak remaja di desa lubuk leban mengawali pagi mereka dengan pergi ke sekolah dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 13.00 siang. Lalu setelah pulang sedari sekolah anak-anak remaja ini akan kembali keluar rumah dan berkumpul di suatu tongkrongan yang biasanya bisa ditempat salah satu rumah anak remaja tersebut atau di warung-warung. Di perkumpulan itulah peneliti melihat secara langsung aktivitas anak remaja tersebut salah satunya bermain game judi online atau yang dikenal dengan higligh domino chip (slot). Tidak hanya bermain game judi online anak-anak remaja tersebut juga sudah mulai merokok.

Selain mengamati anak remaja, dalam kegiatan observasi peneliti juga mengamati para orang tua. Dari pengamatan yang dilakukan, kegiatan para orang tua yang ada di desa lubuk leban khususnya yang memiliki anak remaja. Mereka (orang tua) pagi-pagi setelah mengurus keperluan anak, para orang tua akan beraktivitas sesuai dengan jadwal dan profesinya masing-masing. Para orang tua di desa lubuk leban ini umumnya memiliki kesibukan masing-masing yang mana hal ini menyebabkan mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, seperti hal nya bagi para orang tua yang berprofesi sebagai petani maka mereka akan pergi ke kebun dari pagi hingga ke sore hari, tidak hanya berprofesi sebagai petani tetapi ada juga yang berprofesi sebagai buruh serabutan dan pedagang yang mana dengan profesi ini para orang tua cenderung lebih sibuk dengan kegiatan nya dibanding memperhatikan sang anak. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil wawancara peneliti dengan orang tua dan juga anak remaja.

### 2. Deskripsi Data Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa subyek penelitian dan informan di antaranya, kepala desa, sekertaris desa, para orang tua, serta anak remaja terkait bagaimana cara orang tua di desa lubuk leban dalam membimbing dan mendidik anak remaja untuk menanamkan nilai-nilai religius khususnya nilai religius yang berhubungan dengan tuhan yaitu nilai akhlak dan nilai ibadah. Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini pada bulan april 2023. Berikut adalah uraian data wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan.

## Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja

- a. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Dan Mendidik Anak Dalam Menanamkan Nilai Religius (Nilai Yang Berhubungan Dengan Tuhan) Yakni Nilai Ibadah Dan Akhlak Pada Anak Remaja.

Penanaman nilai-nilai religius merupakan suatu proses yang berupa kegiatan atau usaha yang di lakukan dengan sadar dan terencana guna melatih, membina, dan membimbing dalam meningkatkan praktek pengetahuan keagamaan anak (Aqidah, akhlak serta ibadah) sehingga anak dapat mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. (Sahlan Asman, 2010) Sebagaimana ungkapan bapak sarkomi, anak adalah harapan orang tua yang diharapkan mampu menjadi yang terbaik, maka kami selaku orang tua akan mendidik anak saya sebaik mungkin dengan cara melatih anak untuk beribadah dari sejak anak usia dini, mengajarkan anak tentang hal yang baik dan benar, serta menghukum anak kami bila melakukan kesalahan. (Sarkomi, t.t.)

- b. Sikap Orang Tua Dalam Menanggapi Kasus Kenakalan Remaja Yang Marak Terjadi Di Desa Lubuk Leban.

Dari keterangan bapak sarubin mengungkapkan, Di Massa Sekarang Massa Modern kecanggihan teknologi sangat pesat yang mana apabila tidak pandai memilah informasi maka hal itu akan berdampak negatif bagi pengguna nya. Layaknya handphone yang notabene nya berfungsi sebagai alat komunikasi karna kesalahan dalam memanfaatkan teknologi banyak anak-anak kita yang malah memanfaatkan nya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Seperti yang sering kita jumpai, misalnya menonton film-film yang tidak layak ditonton, membaca hal-hal negatif serta bermain game. Menanggapi perilaku anak yang seperti ini tentunya selaku orang tua kita perlu memperketat pengawasan kita, misal dengan mengingatkan anak untuk tidak sering bermain handphone. (Sarubin, t.t.)

- c. Kendala Orang Tua Dalam Mendidik Dan Membimbing Anak Remaja Di Desa Lubuk Leban.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga di dalam kehidupan sehari-hari baik bagi ayah atau bagi seorang ibu. (Djamarah, 2004) Termasuk dalam perihal mendidik, dan membimbing anak dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Berdasarkan wawancara dengan ibu dewi asnita, diperoleh informasi bahwa telah banyak anak remaja leluasa nongkrong sembari bermain game, merokok dan dengan berbagai aktifitas negatif lain nya. Tentu untuk menanggulangi perilaku anak yang seperti ini anak perlu di beri bimbingan serta di didik. Namun ibu dewi menyatakan bahwa sebagai orang tua tentu kami banyak mengalami

kendala salah satunya anak yang sudah tidak bisa di tegur melalui perkataan, anak sudah tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. Ibu rusmiyana juga memaparkan kendala yang ia hadapi dalam mendidik dan membimbing anak nya ialah salah satu nya kekurangan waktu di rumah.

### d. Perhatian Orang Tua Dalam Kehidupan Sehari-Hari Kepada Anak Remaja Di Desa Lubuk Leban.

Di masa remaja merupakan masa dimana terjadinya transisi atau peralihan jati diri seseorang yang dimana dimasa itu penuh dengan struggle, situasi yang membingungkan, serta potensi perilaku negatif dan positif yang muncul sangat berpengaruh dari perhatian yang diberikan oleh orang tua. (Lisnandani, 2019) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana yang dilakukan peneliti 14 april 2023 dengan salah satu anak remaja di desa lubuk leban yakni ananda rama terkait perhatian orang tua, ia menyatakan pagi-pagi orang tua nya membangunkan untuk mandi dan bersiap-siap ke sekolah. Lalu perihal sholat atau ibadah lain nya orang tua nya hanya mengingatkan sesekali saja, ujanya. Sedangkan ananda zulfadi menyatakan bahwa orang tua nya sangat perhatian, ia mengatakan subuh-subuh orang tua nya sudah membangunkan nya untuk melaksanakan sholat subuh, lalu setelah sholat subuh saya mandi untuk siap-siap ke sekolah sebelum berangkat sekolah, orang tuanya mengingatkan untuk melaksanakan sholat zuhur di sekolah, begitupun sholat lain ketika di rumah, tetapi perihal penggunaan handphone orang tua nya memberikan kebebasan selama itu masih dalam lingkup hal positif ujanya.

### **Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja Di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan**

Orang tua bagi anak merupakan sosok guru yang pertama baginya. Orang yang selalu berinteraksi yang sudah seharusnya memberikan cinta, perhatian, kasih sayang, pengawasan juga keteladanan bagi sang anak. Begitupun dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terutama nilai yang berhubungan dengan sang khaliq (Tuhan-Nya) seperti menanamkan nilai ibadah juga nilai akhlak, tentunya untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut orang tua harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik untuk sang anak, serta mampu merawat, mengasuh, membimbing dan mendidik anak agar dapat menanamkan nilai-nilai religius pada anak itu sendiri. Namun pada kenyataannya di era sekarang masih banyak di jumpai kegagalan orang tua dalam mengasuh sang anak apalagi ketika anak sudah mulai remaja maka akan lebih sulit lagi bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai religius

itu. Hal tersebut disebabkan bukan karena kasih sayang orang tua yang kurang besar akan tetapi sebagian besar masih ada para orang tua yang tidak mengetahui bagaimana pola atau cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Padahal dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pola asuh. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai macam terkait pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten oku provinsi sumatera selatan, mereka memiliki cara tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anaknya untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak remaja mereka. Terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di desa lubuk leban, yang mana di antaranya baik hati namun kurang tegas.

Seperti yang tertuang dalam hasil wawancara bersama ibu yesi astuti pada 15 april 2023, ibu yesi mengatakan “ *Saya memiliki dua orang anak yang kecil 12 tahun nayla dan si sulung winda 16 tahun, saya sedari mereka masih kecil sudah membiasakan mereka dengan kebiasaan yang baik, salah satunya dengan memasukan mereka ke tpa untuk belajar mengaji, tapi seiring berjalan nya waktu mungkin faktor usia anak juga yang sudah mulai beranjak dewasa makanya mereka jadi sedikit susah diatur. Mereka lebih sering main handphone atau melakukan aktivitas lainnya seperti main keluar rumah bersama teman-temannya sampai kadang lupa waktu sudah sore menjelang magrib baru pulang, di banding melaksanakan perintah saya, padahal saya selalu memerintahkan anak saya untuk pulang sebelum magrib dan ketika azan magrib berkumandang untuk segera sholat, begitu juga dengan sholat lainnya selalu saya ingatkan, bukan hanya itu saya juga sering mengingatkan mereka untuk bisa menyisihkan waktu untuk membuka dan membaca al-qur’an meskipun membaca satu surat saja agar mereka tetap tartil dalam melafadzkan ayat-ayat al qur’an, Namun memang sikap anak saya sekarang agak degil sehingga sering kali memancing emosi, tetapi saya tidak pernah memaksa anak saya untuk mengikuti perintah saya hanya saja saya tetap menasehatinya” Dari hasil wawancara tersebut bahwa dari hasil observasi ini terdapat beberapa masalah di anaknya di antaranya, semakin anak beranjak dewasa anak menjadi lebih susah diatur, lebih banyak main handphone, orang tua harus marah-marah dulu baru anak mau menuruti perintah orang tua.”*

Dari data yang di temukan, maka dapat disimpulkan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua baik ayah atau ibu yang ada di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan memiliki cara pola asuh yang berbeda-beda. Mereka para orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak mereka dalam menanamkan nilai religius terkhusus nilai religius yang berhubungan dengan tuhan, yakni nilai akhlak dan nilai ibadah pada anaknya.

Dalam wawancara bersama ibu Yana yang memiliki anak remaja usia 15 tahun, mengatakan “*Saya mengasuh anak saya dengan cara memberi nasihat supaya*

## Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja

*melaksanakan sholat, belajar dan melakukan aktifitas positif lainnya, tapi ya gitu anak saya kalau dibilangin masuk telinga kanan keluar telinga kiri, omongan kami selaku orang tua sering tidak di dengar, kami juga sudah sungkan kalau harus memarahinya secara berlebihan apalagi anak kami kan sekarang sudah bujang jadi kami lebih ke yang penting sudah di kasih tau kalau di dengar syukur tidak di dengar juga bukan salah kami lagi.” ujar ibu yana saat di wawancarai 15 april 2023.*

Sejalan dengan wawancara bersama zulhadi di 15 april 2023, anak dari ibu Yana, Zulhadi mengatakan “ *tiap pagi ibu membangunkan saya agar tidak telat berangkat ke sekolah juga melaksanakan sholat subuh, tapi saya sering tidak menghiraukan ibu ketika membangunkan saya sehingga kadang-kadang labas tidak melaksanakan sholat subuh karna sudah siang dan takut telat berangkat ke sekolah, maka dari itu menyebabkan ibu kadang marah meskipun ibu sering marah tapi ibu selalu memberi nasihat dan perhatian kepada saya begitupun dengan ayah, ayah juga sering memberikan perhatian dan juga nasihat. “* ujar Zulhadi.(Hasil Wawancara Bersama Anak Remaja 15 April 2023, t.t.)

Berdasarkan dari hasil observasi dan keterangan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwasannya zulhadi mengakui bahwa orang tuanya memang benar-benar perhatian dengan cara memberikan nasihat. Berbeda lagi dengan pola asuh yang di terapkan oleh ibu nila yang cenderung ke pola asuh permisif, hal ini di sampaikan ibu Nila pada wawancara 19 april 2023. Ibu Nila merupakan orang tua dari anak yang bernama farel yang berumur 16 tahun. Dalam wawancara yang dilakukan, ibu nila mengatakan, “ *Saya sering sekali menerapkan kepada anak saya perihal kedisiplinan serta kejujuran. Saya memberikan kebebasan pada anak saya dalam melakukan apa yang ia mau, keputusan apa yang akan ia ambil terserah dia saja dia maunya bagaimana. Saya tipe orang yang jarang memberikan hukuman, karna anak saya hanya farel satu-satunya, jadi saya sangat sayang dan juga saya tidak tega kalau harus memarahinya apalagi sampai memberikan hukuman. Jadi saya lebih ke terserah anaknya saja.”* Kata ibu nila.(Ibu Nila, t.t.) Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut ibu pola asuh yang diterapkan oleh ibu nila ialah pola asuh permisif. Seiring dengan ibu nila, dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama farel mengatakan “ *ibu sama bapak orangnya santai, ibu jarang marah apalagi bapak sama sekali tidak pernah marah, mereka membebaskan farel untuk berteman sama siapa saja dan melakukan apa saja termasuk kalau saya ngajak kawan-kawan saya ke rumah, mereka tidak marah serta membebaskan kami untuk melakukan apa saja. Ujarnya”.*

Sementara itu, pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Andi pada 20 april 2023 diperoleh bahwa, bapak andi cenderung menggunakan pola asuh otoriter yang mana pola asuh yang diterapkan oleh bapak andi ini menuntut anak harus lebih mengikuti aturan-aturan atau kebijakan yang telah dibangun oleh orang tua dalam prinsip mengasuh

## Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja

(membimbing dan mendidik) anaknya. Seperti yang bapak andi katakan, “ saya memiliki anak gadis umur 16 tahun, yang mana di umur itu anak sedang aktif-aktifnya untuk mengeksplor dunia luar. Dan anak saya ini sering keluar rumah dan agak sedikit bandel kalau di bilangin padahal saya sebagai orang tua sangat khawatir. Harusnya dia lebih banyak belajar dirumah dibanding bermain-main diluar atau pun kebanyakan main handphone karna saya sangat takut jika anak saya salah memilih pergaulan, dan jika dia punya teman maka saya harus tau dulu sifat teman nya jika membawa pengaruh negatif saya tidak akan segan untuk melarang untuk berteman. Anak saya inikan perempuan sudah mulai beranjak dewasa makanya saya harus benar-benar dalam menjaga dan mendidik anak saya, saya selalu mengingatkan nya untuk selalu melasanakan sholat lima waktu, dan juga berprilaku sopan terhadap orang, dan saya tidak pernah mengizinkan anak saya untuk keluar malam, atau keluar main tanpa keperluan yang mendesak, dan saya juga sangat membatasi anak saya untuk menggunakan handphone maklum di zaman sekarang anak bisa saja terpengaruh perilaku negatif atau melakukan hal-hal yang menyimpang karna pengaruh dari handphone maka dari itu saya membatasi anak saya dalam menggunakan handphone, dan juga saya tidak segan untuk menasehatinya jika ia melakukan kesalahan bahkan sampai memberikan hukuman, karna kalau tidak begitu nanti akan jadi kebiasaan” ujarnya.(Bapak Andi, t.t.)

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak bapak andi, Dini mengatakan, “saya selalu dilarang keluar tanpa seizin bapak dan ibu, kalau saya keluar pasti bapak dan ibu memarahi saya. Tidak hanya itu bapak dan ibu saya juga sering mengungkit-ungkit kesalahan saya yang sudah-sudah, saya juga selalu merasa kesepian dan tidak punya teman akrab, saya juga pernah berbohong dengan alasan ingin kerja kelompok dirumah teman hanya demi untuk bisa main keluar bersama teman”. Ujar adinda dini.(Dini, t.t.)

Dari paparan wawancara yang telah diuraikan, dapat dilihat bagaimana pola asuh orang tua yang ada di desa lubuk leban dalam menanamkan nilai religius pada anak remaja mereka. Di desa ini menggunakan pola asuh yang bermacam-macam guna untuk menanamkan nilai religius khususnya nilai ibadah dan nilai akhlak, ada yang menggunakan pola asuh baik hati namun kurang tegas, perhatian dengan nasihat, pola asuh permisif serta pola asuh otoriter tergantung bagaimana para orang tua menyikapi kepribadian anaknya. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara bentuk pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu ini ialah dari ke empat pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua yang ada di desa lubuk leban diketahui orang tua lebih cenderung menerapkan pola asuh pengabaian atau disebut juga acuh tak acuh yang mana tidak ada batasan atau aturan untuk anak bahkan orang tua terkesan mengabaikan anaknya .

**Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Anak Remaja**

**Usia 15 S/D 18 Tahun Di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.**

Setelah peneliti melakukan penelitian maka ditemukanlah data terkait hambatan yang di alami oleh para orang tua yang tinggal di desa lubuk leban dalam menanamkan nilai religius pada anak remaja mereka yang berusia 15 s/d 18 tahun, ada beberapa anak yang sulit sekali mematuhi perintah orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan maka hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua yaitu diantaranya :

1) Kurangnya Waktu Orang Tua Bersama Anaknya

Perhatian dari kedua orang tua merupakan hal yang sangatlah penting dalam penanaman nilai religius apalagi pada anak yang sudah menginjak usia remaja yang umumnya anak seusia remaja ini sudah cenderung mudah mulai memiliki kepribadian serta wataknya tersendiri, pada usia remaja anak lebih terkesan susah di atur, dan terkesan ia sudah mampu menentukan apa yang harus ia lakukan untuk dirinya sendiri padahal di usia remaja inilah para orang tua harus mengemban tanggung jawab yang lebih besar untuk mampu membimbing dan mendidik anak-anaknya khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius. Anak yang kurang perhatian akan cenderung kurang memiliki kepercayaan diri, kurangnya ucapan atau tindakan yang menunjukkan sebuah apresiasi atau perhatian dari orang tua terhadap anak akan menimbulkan perasaan anak tidak cukup baik, tidak di cintai, bahkan perasaan tidak di hargai. Alih-alih orang tua yang harus nya mampu memberikan perhatian pada anak nya namun tidak sedikit orang tua lebih memilih bekerja dan anak tidak ada yang mendidik, tidak ada yang memperhatikan dan hal ini bisa saja menyebabkan anak merasa aing di rumah sendiri.

Seperti hasil dari wawancara yang di lakukan peneliti bersama bapak hasnan, beliau mengatakan “ *pekerjaan saya sebagai seorang petani, dari pagi saya sudah berangkat ke kebun menggarap padi dan kebun jagung demi mencari nafkah untuk kehidupan anak dan istri, dan jam pekerjaan saya juga tak menentu kadang saya pulang sore dan tidak jarang saya tidak pulang saya menginap di kebun*” ungkap bapak hasnan ketika di wawancarai pada 23 april 2023.(Hasnan, t.t.)

Selain keterangan hasil wawancara bersama bapak hasnan, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu suryati yang dalam wawancara ini ibu suryati mengungkapkan “ *Saya bekerja seperti ibu rumah tangga pada umumnya, pagi-pagi saya menyiapkan kebutuhan anak-anak, memasak dan menyiapkan pekerjaan rumah lainnya, lalu ketika anak sudah berangkat ke sekolah saya juga kadang ikut suami ke kebun dan juga jika ada yang menawari untuk upahan di kebun orang saya juga ikut upahan dari pagi sampai sore lumayan uangnya bisa di pakai buat tambahan “ . ujanya.*(Suryati, t.t.)

## 2) Pengaruh Media Sosial Dan Gadget

Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang gadget dan media sosial mempunyai peran penting dalam berinteraksi serta mendapatkan informasi. Media sosial dan gadget memang banyak memberikan manfaat tapi tidak sedikit terdapat sisi negatif nya juga, melalui gadget anak bisa melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bermain judi online. Yang hal ini di sampaikan oleh bapak agriston sandra dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada 24 april 2023, bapak agriston sandra menyatakan “ *saya tidak menyalahkan adanya teknologi seperti handphone di zaman sekarang namun saya prihatin yang seharusnya teknologi digunakan untuk hal yang bermanfaat malah di salahgunakan, seperti anak saya tio, gara-gara handphone bermain facebook dia menemukan iklan yang menayangkan tentang judi online atau anak-anak disini sering menyebutnya dengan game slot domino chip, pulang sekolah yang di cari handphone belum apa-apa sudah buka handphone dan maen game slot itu, sampai kadang tidurnya larut malam gara-gara main game online itu*”. kata beliau

Sejalan dengan ibu yosi, beliau mengatakan “ *anak saya semenjak kenal game online itu jadi lebih susah di atur, susah di bilangin kadang saya ngomong malah seperti tidak di dengar*” ujarnya.(Yosi, t.t.)

## 3) Anak Yang Susah Di Atur Dan Mulai Sering Membantah

Anak yang sudah menginjak usia remaja terkesan tidak mau di atur karna ia sudah merasa bisa melakukan apa yang ia inginkan tanpa meminta bantuan dari orang tua nya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu ami pada 26 april 2023 beliau mengatakan “ *saya kadang kewalahan dan merasa capek sendiri dalam mendidik anak saya karna anak saya ini tidak mau mendengarkan perkataan saya, saya sering menyuruh dia untuk melaksanakan sholat, dan saya juga sering memarahi nya karna sering bermain game dan tidak memperhatikan tugas sekolahnya tapi ucapan saya hanya di anggap angin lalu masuk telinga kanan keluar telinga kiri, sering tidak di dengar bahkan anak saya alfi sudah pandai membantah.*” Ungkap ibu ami.

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu evita beliau mengungkapkan “ *anak saya sama saja, dia juga sulit di atur, bandel kalau di bilangin yang ada kita yang malah di atur,*” ungkapnya pada saat di wawancarai 26 april 2023.(Ibu Evita dkk, t.t.)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah diuraikan tersebut bahwa kendala dalam menamakan nilai religius pada anak remaja bisa dari orang tua itu sendiri, pengaruh gadget dan usia anak yang sudah mulai remaja sehingga menyebabkan anak jadi lebih sulit di atur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dalam membimbing dan mendidik anak remaja dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak remaja di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan khususnya nilai religius yang berhubungan dengan tuhan yakni nilai akhlak dan ibadah yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi maka dapat di tarik kesimpulan akhir dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Para orang tua di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan memiliki cara masing-masing dalam membimbing anak remaja mereka dalam menanamkan nilai-nilai religius tergantung bagaimana cara orang tua dalam menghadapi dan menyikapi tingkah/perilaku anak remaja mereka di kehidupan sehari-hari. Adapun cara yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing terhadap anak remaja mereka diantaranya, memberikan arahan melalui nasihat-nasihat.
2. Setelah peneliti melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara secara mendalam, maka dapat ditemukan rata-rata para orang tua yang tinggal di desa lubuk leban khususnya di lingkungan rt 03 dalam mendidik anak remaja mereka menerapkan bentuk pola asuh pengabaian, acuh tak acuh atau disebut dengan parenting uninvolved yang mana pola pengasuhan seperti ini ditandai dengan pengawasan dan kontrol yang rendah, tidak adanya aturan atau batasan-batasan terhadap anak, bahkan orang tua terkesan lebih mengabaikan anak-anaknya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum dikatakan sempurna hasilnya, oleh sebab itu diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang lebih baik, serta dapat mengembangkan atau menambah variabel lain. Demikian juga dalam hal penggunaan responden agar lebih bervariasi, berjumlah besar dan merata sehingga hasil penelitian bersifat lebih umum dan luas. Para orang tua diharapkan agar selalu semangat dalam mendidik dan membimbing serta selalu istiqomah dalam menanamkan nilai religius pada generasi muda khususnya anak-anak remaja yang ada di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten ogan komering ulu provinsi sumatera selatan, serta selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

## Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para aparaturnya desa dan juga seluruh warga di desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan khususnya di lingkungan Rt 03 yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian disana serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asman, S. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius*. UIN Maliki Press.
- Azwar Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bapak Andi. (t.t.). Menerapkan Pola Asuh Otoriter. *Hasil wawancara 20 April 2023*.
- C.A Martin dan Colbert, K. K. (1997). *Parenting ; a life span perspective*.
- Data desa Lubuk leban kec.sosoh buay rayap kab oku (2022).
- Dini. (t.t.). No Title. *Hasil Wawancara Bersama Remaja Putri, 20 April 2023*.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Rineka Cipta.
- Hasil Wawancara Bersama Anak Remaja 15 April 2023. (t.t.)*.
- Hasil wawancara dengan anak remaja di desa lubuk leban. (t.t.)*.
- Hasil wawancara dengan warga (orang tua yang memiliki anak remaja) pada 26 november 2022 di desa lubuk leban kecamatan sosoh buay rayap kabupaten oku. (t.t.)*.
- Hasnan, B. (t.t.). Kegiatan keseharian orang tua. *Hasil wawancara 23 april 2023*.
- Ibid. (t.t.)*.
- Ibu Evita dkk. (t.t.). Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Anak Di Desa Lubuk Leban. *Hasil wawancara 26 april 2023*.
- Ibu Nila. (t.t.). Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Hasil wawancara 19 April 2023*.
- Jahja, E. M. R. R. S. E. S. D. S. B. T. A. N. K. M. H. A. N. S. K. A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kartika Nur Fathiya. (2018). Problem, Dampak, Dan Solusi Transformasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Pra Sekolah. *Dinamika Pendidikan ISSN*.
- Khoirunnisa, L. (2021). *Pola Asuh Orangtua dan Religiusitas Anak dalam Kehidupan Seharian-hari ( di Desa Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi)*.
- Lisnandani, L. (2019). *Bentuk Sosialisasi Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Single Parent di Desa Gandasuli Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. 1-57.
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Musthofa Yasin. (2007). *EQ Untuk Anak Usia Remaja Dalam Pendidikan Islam*. IAIN Pontianak.
- Mutari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Nasution, S. (2001). *Metode Reseach, Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.

## Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja

- Prihatini, D., Syahrul, S., & Irayanti, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2377. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2377-2386.2022>
- Sahlan Asman. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius*. UIN Maliki Press.
- Sarkomi, B. (t.t.). *Cara orang tua membimbing dan mendidik anak dalam menanamkan nilai religius pada anak remaja*.
- Sarubin, B. (t.t.). *Tanggapan Orang Tua Terkait Kenakalan Remaja di Desa Lubuk Leban*.
- Shihab. (2005). Tafsir Al-Misbah. *Tangerang: Lentera Hati, VoL.XIV*, 327.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. alfabeta.
- Suryati, I. (t.t.). Keseharian orang tua sebagai ibu rumah tangga. *Hasil wawancara 23 april 2023*.
- Yosi, I. (t.t.). Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Anak Di Desa Lubuk Leban. *Hasil wawancara 24 april 2023*.
- Zainudin, A. (t.t.). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Auladuna,*.